

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN PENDEKATAN *SCIENTIFIC*  
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DI KELAS III SD NEGERI 10  
AUR TAJUNGGANG TANGAH SAWAH BUKITTINGGI**

**Skripsi**

*Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

**SHINTA YUNISYA  
NIM 1204978**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2017**

## HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Pendekatan *Scientific* pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas III SD Negeri 10 Aur Tajungkang Tengah Sawah Bukittinggi

Nama : Shinta Yunisyia

NIM/TM : 1204978/2012

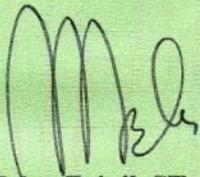
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Fakultas : Ilmu Pendidikan (FIP)

Padang, Agustus 2016

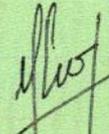
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Melya Zainil, ST, M.Pd  
NIP. 19740116 200312 2 002

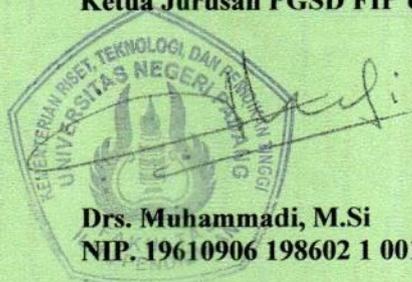
Pembimbing II



Dra. Maimunah, M.Pd  
NIP. 19510222 197603 2 001

Mengetahui:

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Muhammadi, M.Si  
NIP. 19610906 198602 1 001

## HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Pendekatan *Scientific* pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas III SD Negeri 10 Aur Tajungkang Tengah Sawah Bukittinggi

Nama : Shinta Yunisya

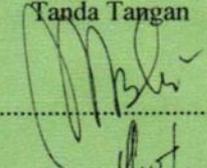
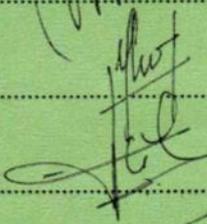
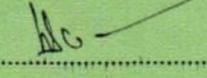
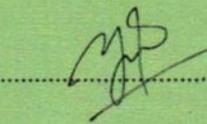
TM/ NIM : 2012/ 1204978

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2016

### Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Melva Zainil, ST, M.Pd	(.....  )
2. Sekretaris	: Dra. Maimunah, M.Pd	(.....  )
3. Anggota	: Masniladevi S.Pd, M.Pd	(.....  )
4. Anggota	: Dra. Desniati, M.Pd	(.....  )
5. Anggota	: Dr. Yanti Fitria, M.Pd	(.....  )

## Surat Pernyataan

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shinta Yunisya

NIM/BP : 1204978/2012

Seksi : RM 10

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Pendekatan *Scientific*  
pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas III SD Negeri 10  
Aur Tajungkang Tengah Sawah Bukittinggi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya/pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan kutipan yang mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, Juni 2016  
Yang Menyatakan,



SHINTA YUNISYA  
NIM. 1204978

## ABSTRAK

### **Shinta Yunisya, 2016: Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Pendekatan *Scientific* pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas III SD Negeri 10 Aur Tajungkang Tengah Sawah Bukittinggi**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum maksimalnya guru dalam proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan *scientific*. Di dalam pembelajaran guru kurang mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata, kurang memancing siswa untuk bertanya, kurang membimbing siswa melakukan kegiatan mengumpulkan informasi/ mencoba. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dengan pendekatan *scientific* pada pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan *scientific* siswa kelas III SDN 10 Aur Tajungkang Tengah Sawah Bukittinggi.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan instrumen penelitian berupa lembar observasi untuk mengamati pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan *scientific* dan lembar tes untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas III SDN 10 Aur Tajungkang Tengah Sawah Bukittinggi yang berjumlah 24 orang. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 3 siklus. Rancangan penelitian ini meliputi, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan/observasi, dan (4) refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada: a) pelaksanaan siklus I aspek guru 65% (C), pada siklus II 80% (B) dan pada siklus III 90% (AB) dan aspek siswa siklus I 65% (C), pada siklus II 80% (B) dan pada siklus III 90% (AB). b) hasil belajar siswa pada siklus I dengan rata-rata 2,57, pada siklus II dengan rata-rata 3,06 dan pada siklus III dengan rata-rata 3,60. Dengan demikian, pembelajaran tematik terpadu dengan Pendekatan *Scientific* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD N 10 Aur Tajungkang Tengah Sawah Bukittinggi.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillahrabbi'l'alamin. Segala puji beserta syukur tak henti-hentinya peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti dan tak lupa pula shalawat beriring salam kepada nabi besar yakni Nabi Muhammad SAW sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Pendekatan *Scientific* pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas III SDN 10 Aur Tajungkang Tengah Sawah Bukittinggi”**.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, saran dan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Masniladevi S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP sekaligus dosen penguji I yang telah memberikan wawasan keilmuan, bimbingan nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

3. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku ketua Jurusan UPP IV Bukittinggi PGSD FIP UNP dan Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku sekretaris UPP IV Bukittinggi PGSD FIP UNP beserta Bapak dan Ibu staf pengajar yang telah memberikan sumbangan pikiran, dukungan, fasilitas, dan pelayanan akademik yang baik selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
4. Ibu Melva Zainil, ST, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dra. Maimunah, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Desniati, M.Pd selaku dosen penguji II dan Bapak Dr. Yanti Fitria, M.Pd selaku dosen penguji III yang telah banyak memberi saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Bapak Marnis, S.Ag selaku kepala sekolah SDN 10 Aur Tajungkang Tengah Sawah Bukittinggi yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan Ibu Husny, SS sebagai guru kelas III SDN 10 Aur Tajungkang Tengah Sawah Bukittinggi menjadi pengamat (observer) yang telah membantu kelancaran pelaksanaan penelitian.
7. Ayahanda Syafe'i, bapak Agustiawarman dan ibunda Yuneli tercinta yang telah memberi dorongan, semangat, nasehat dan do'a serta melengkapi segala kebutuhan baik itu moril maupun materil.
8. Kepada teman-temanku RM 10 pada khususnya dan angkatan 2012 pada umumnya yang sama-sama berjuang di kota Bukittinggi demi menimba ilmu yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu namanya.

9. Semua pihak yang telah membantu memberikan kemudahan selama peneliti menempuh pendidikan dan penyelesaian skripsi ini.

Peneliti telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Namun sebagai manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan dan kealpaan penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan demi kemajuan pendidikan di masa datang. Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Bukittinggi, Juni 2016

Peneliti

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>Halaman Judul</b>	
<b>Halaman Persetujuan Ujian Skripsi</b>	
<b>Abstrak</b> .....	i
<b>Kata Pengantar</b> .....	ii
<b>Daftar Isi</b> .....	v
<b>Daftar Bagan</b> .....	viii
<b>Daftar Tabel</b> .....	ix
<b>Daftar Lampiran</b> .....	xi

### **BAB I. PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7

### **BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

1. Hasil Belajar .....	8
a. Pengertian hasil belajar.....	8
b. Jenis-jenis hasil belajar.....	9
2. Hakekat pembelajaran tematik terpadu .....	10
a. Pengertian pembelajaran tematik terpadu .....	10
b. Karakteristik pembelajaran tematik terpadu.....	11
c. Prinsip-prinsip pembelajaran tematik terpadu.....	12
d. Teknik Penilaian dalam Pembelajaran Tematik Terpadu...	13
e. Keunggulan pembelajaran tematik terpadu .....	16
3. Hakikat Pendekatan <i>Scientific</i> .....	17
a. Pengertian <i>Scientific</i> .....	17
b. Karakteristik Pendekatan <i>Scientific</i> .....	18
c. Keunggulan Pendekatan <i>Scientific</i> .....	19
d. Langkah-langkah Pendekatan <i>Scientific</i> .....	20

e. Materi Pembelajaran pada Tema 8 (Bumi dan Alam Semesta)	.....	.23
f. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan <i>Scientific</i>	.....	.29
<b>B.Kerangka Teori</b>	.....	31

### **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Setting Penelitian**

1. Tempat Penelitian	.....	33
2. Subjek Penelitian	.....	33
3. Waktu Penelitian	.....	34

#### **B. Rancangan Penelitian**

1. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian	.....	34
a. Pendekatan Penelitian	.....	34
b. Jenis Penelitian	.....	36
2. Alur Penelitian	.....	36

#### **C. Prosedur Penelitian**

a. Tahap Perencanaan	.....	39
b. Tahap Pelaksanaan	.....	39
c. Tahap Pengamatan	.....	40
d. Refleksi	.....	41

#### **D. Data dan Sumber Data**

1. Data Penelitian	.....	41
2. Sumber Data	.....	42

#### **E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrument Penelitian**

1. Teknik Pengumpulan Data	.....	42
2. Instrument Penelitian	.....	43

#### **F. Teknik Analisis Data**

## **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

1. Siklus I..... 48
2. Siklus II..... 69
3. Siklus III ..... 91

### **B. Pembahasan ..... 109**

## **BAB V. SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan ..... 120**

### **B. Saran ..... 122**

## **DAFTAR RUJUKAN..... 123**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

## DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Kerangka teori penelitian.....	32
2. Alur penelitian.....	38

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Konversi Nilai .....	47
Tabel 2. Taraf Keberhasilan.....	47
Tabel 3. Nilai Ujian MID Semester I.....	123
Tabel 4. Penilaian aspek sikap siswa siklus I.....	136
Tabel 5. Hasil Penilaian Sikap Siswa Siklus I .....	137
Tabel 6. Nilai LKS siklus I .....	139
Tabel 7. Nilai lembar soal (membuat kalimat) siklus I.....	143
Tabel 8. Hasil Nilai Evaluasi Siklus I.....	147
Tabel 9. Hasil Penilaian Aspek Pengetahuan Siswa Siklus I.....	154
Tabel 10. Hasil Penilaian Aspek Keterampilan Bercerita Siswa Siklus I.....	155
Tabel 11. Rekapitulasi Nilai Siswa Siklus I.....	157
Tabel 12. Pengamatan Aspek Guru Siklus I .....	169
Tabel 13. Pengamatan Aspek Siswa Siklus I.....	172
Tabel 14. Penilaian Aspek Sikap Siswa Siklus II .....	186
Tabel 15. Hasil Penilaian Sikap Siswa Siklus II.....	187
Tabel 16. Nilai LDK (Lembar Diskusi Kelompok) Siklus II.....	189
Tabel 17. Nilai Evaluasi Siklus II .....	192
Tabel 18. Hasil Penilaian Aspek Pengetahuan Siswa Siklus II .....	202
Tabel 19. Pengamatan Keterampilan Menjiplak Peta .....	203
Tabel 20. Rekapitulasi Nilai Siswa Siklus II .....	205
Tabel 21. Pengamatan Aspek Guru.....	219

Tabel 22. Pengamatan Aspek Siswa .....	224
Tabel 23. Penilaian Aspek Sikap Siswa Siklus III.....	240
Tabel 24. Hasil Penilaian Sikap Siswa Siklus III.....	241
Tabel 25. Nilai Lembar Penilaian Siklus III .....	243
Tabel 26. Nilai Evaluasi Siklus III.....	247
Tabel 27. Hasil Penilaian Aspek Pengetahuan Siswa Siklus III .....	271
Tabel 28. Penilaian Keterampilan Bermain Peran .....	253
Tabel 29. Rekapitulasi Nilai Siswa Siklus III .....	255
Tabel 30. Pengamatan Aspek Guru.....	266
Tabel 31. Pengamatan Aspek Siswa .....	270
Tabel 32. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I, Siklus II dan Siklus III	274
Tabel 33. Rekapitulasi Nilai Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan Siklus I, Siklus II, dan Siklus III.....	275
Tabel 34. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran dari Aspek Guru .....	277
Tabel 35. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran dari Aspek Siswa.....	278
Tabel 36. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran dari Aspek Siswa .	279

## DAFTAR LAMPIRAN

### Halaman

#### A. SIKLUS I

Lampiran 1. Nilai Ujian MID Semester I Siswa Kelas III SD Negeri 10 Aur Tajungkang Tengah Sawah Bukittinggi Tahun Ajaran 2015/2016 .....	125
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	126
Lampiran 3. Materi Pembelajaran.....	159
Lampiran 4. Media Pembelajaran .....	163
Lampiran 5. Kunci Jawaban Lembar Kerja Siswa.....	165
Lampiran 6. Kunci Jawaban Lembar Soal .....	166
Lampiran 7. Kunci Jawaban Evaluasi.....	167
Lampiran 8. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru .....	169
Lampiran 9. Hasil Penagamatan Aktivitas Siswa .....	172

#### B. SIKLUS II

Lampiran 10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	175
Lampiran 11. Materi Pembelajaran.....	207
Lampiran 12. Media Pembelajaran .....	213
Lampiran 13. Kunci Jawaban Lembar Diskusi Kelompok .....	214
Lampiran 14. Kunci Jawaban Lembar Evaluasi .....	213
Lampiran 15. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru .....	219
Lampiran 16. Hasil Penagamatan Aktivitas Siswa .....	224

#### C. SIKLUS III

Lampiran 17. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	229
Lampiran 18. Materi Pembelajaran.....	257

Lampiran 19. Media Pembelajaran .....	261
Lampiran 20. Kunci Jawaban Lembar Penilaian .....	262
Lampiran 21. Kunci Jawaban Lembar Evaluasi .....	265
Lampiran 22. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru .....	266
Lampiran 23. Hasil Penagamatan Aktivitas Siswa .....	270
Lampiran 24. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I, Siklus II dan Siklus III .....	274
Lampiran 25. Daftar Rekapitulasi Nilai Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan.....	275
Lampiran 26. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Guru.....	277
Lampiran 27. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Siswa .....	278
Lampiran 28. Rekapitulasi Persentase Hasil Belajar Siswa.....	279

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Seiring perkembangan IPTEK, pemerintah selalu berusaha untuk meningkatkan mutu dan pengelolaan pendidikan yaitu dengan adanya penyempurnaan kurikulum menjadi kurikulum 2013. Perubahan dilakukan karena perlunya perbaikan terhadap sistem pendidikan sehingga kurikulum 2013 ini lebih menekankan pada kompetensi dengan pemikiran kompetensi berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kurikulum ini diharapkan mampu menciptakan manusia yang berkarakter, serta mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Hal ini dipertegas menurut Majid (2014:28) menyatakan “Orientasi kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara sikap, keterampilan, dan pengetahuan”.

Kurikulum 2013 mengharuskan guru menggunakan pembelajaran tematik terpadu sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 tentang Implementasi Kurikulum 2013 mulai tahun ajaran baru 2014 pola pembelajaran bagi guru kelas I sampai dengan kelas VI yaitu menggunakan pembelajaran tematik terpadu.

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu berawal dari tema yang telah dipilih/dikembangkan oleh guru yang sesuai dengan kebutuhan pesertadidik. Pembelajaran tematik terpadu lebih menekankan pada tema sebagai pemersatu berbagai mata pelajaran yang lebih diutamakan makna belajar, dan keterkaitan berbagai konsep mata pelajaran. Keterlibatan siswa

lebih diprioritaskan dan pembelajaran yang bertujuan mengaktifkan siswa, memberikan pengalaman langsung serta tidak tampak adanya pemisahan antar mata pelajaran satu dengan lainnya.

Kemendikbud (2014:16) menyatakan bahwa:

ciri-ciri pembelajaran tematik terpadu adalah : (1)berpusat pada anak, (2) memberikan pengalaman langsung kepada anak, (3)pemisahan antar muatan pelajaran tidak begitu jelas (menyatu dalam satu pemahaman dalam kegiatan, (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran(saling terkait antar mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya), (5) bersifat luwes, (6) hasil belajar dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

Hosnan (2014:364) mengemukakan “pembelajaran tematik terpadu lebih menekankan kepada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya”. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkan konsep-konsep lain yang telah dipahaminya. Dengan demikian, siswa terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajarinya secara menyeluruh (*holistic*), bermakna, autentik dan aktif.

Dalam kurikulum 2013 orientasinya adalah keseimbangan dari pengembangan kemampuan, sikap dan keterampilan siswa. Majid (2014:28) menyatakan “Orientasi kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*Knowledge*)”. Dalam proses pembelajaran yang berorientasi pada sikap, keterampilan, dan pengetahuan ini serta pembelajaran

merupakan proses ilmiah, maka dalam penerapan kurikulum 2013 menggunakan pendekatan *Scientific*. Pendekatan *Scientific* merupakan pendekatan yang menekankan pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Pada kurikulum 2013 proses pembelajaran yang dilakukan dimulai dari KI-3 (dimensi pengetahuan) dan KI-4 (dimensi keterampilan), sedangkan KI-1 (dimensi sikap spiritual) dan KI-2 (dimensi sikap sosial) merupakan dampak yang diharapkan muncul dari proses pembelajaran. Kemendikbud dalam (2014:49) menyebutkan urutan proses pembelajaran yaitu “Belajar pengetahuan, belajar keterampilan, belajar sikap”.

Kesuksesan terlaksananya kurikulum 2013 juga sangat ditentukan oleh peranan guru. Guru memegang peranan yang sangat vital dalam kesuksesan proses pembelajaran. Menurut Permendikbud No. 103 tahun 2014 guru yang ideal yaitu “Memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran, mengembangkan suasana belajar yang memberi kesempatan siswa untuk menemukan, menerapkan ide-ide mereka sendiri, mengembangkan kesempatan belajar siswa untuk meniti anak tangga yang membawa siswa ke pemahaman yang lebih tinggi”.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 29 Oktober 2015 dan 4 November 2015 di kelas III SD Negeri 10 Aur Tajung Tangah Sawah Bukittinggi. Pada saat proses pembelajaran pada Tema “Peduli Lingkungan Sosial” Sub Tema “Lingkungan Sosialku” pembelajaran 1. Muatan pelajaran yang terintegrasi pada pembelajaran ini

yaitu Bahasa Indonesia, Matematika dan SBdP. Permasalahan dari segi guru antara lain:(1) guru kurang memancing rasa bertanya anak tentang gambar yang dipajang oleh guru, (2) guru kurang memberikan ransangan terhadap pengetahuan yang telah diterima siswa dengan konsep yang telah diberikan, (3) guru kurang membiasakan siswa untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka ketahui dan temukan, (4) guru kurang membiasakan siswa untuk mencoba/ terlibat langsung dalam suatu permasalahan yang diberikan, (5)dalam proses pembelajaran belum terlihat integrasi antar bidang studi Bahasa Indonesia, Matematika dan SBdP.

Permasalahan dari segi siswa pada pembelajaran pada Tema “Peduli Lingkungan Sosial” Sub Tema “Lingkungan Sosialku” pembelajaran 1sebagai berikut:(1) siswa belum secara aktif bertanya anak tentang gambar yang dipajang oleh guru, (2) siswa kurang terlatih pernyataan-pernyataan yang bisa melatih daya pikir anak atau bernalar siswa untuk bertanya tentang apa yang diketahui siswa mengenai materi dalam pembelajaran, (3) dalam kegiatan mengkomunikasikan, siswa kurang menampilkan /mengemukakan apa yang telah mereka ketahui dan temukan, (4) siswa kurang terbiasa untuk mencoba/ terlibat langsung dalam suatu permasalahan yang diberikan, (5) dalam proses pembelajaran siswa belum terlihat memahami keterkaitan antar bidang studi Bahasa Indonesia, Matematika dan SBdP.

Permasalahan-permasalahan yang terjadi saat pembelajaran tersebut berdampak pada hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari rendahnya nilai

siswa yang belum mencapai KKM. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3 pada lampiran 1 halaman 125.

Mengatasi kondisi di atas, maka perlu diadakan perbaikan pada proses pembelajaran demi mengoptimalkan segala kemampuan siswa sebagaimana yang diharapkan pada kurikulum 2013. Salah satu caranya yang tepat dan sesuai dengan kurikulum 2013 adalah dengan melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Pendekatan *scientific*.

Adapun kelebihan dari pendekatan *scientific* menurut Kemendikbud (2013), yaitu “Meningkatkan kemampuan intelek siswa, membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah, menciptakan kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan, diperolehnya hasil belajar yang tinggi, melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide, mengembangkan karakter siswa”.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas dan dalam rangka upaya mengatasi masalah di SD Negeri 10 Aur Tajungkang Tengah Sawah Bukittinggi, oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Pendekatan *Scientific* pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas III SD Negeri 10 Aur Tajungkang Tengah Sawah Bukittinggi”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas. Maka, secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Pendekatan *Scientific* pada Pembelajaran

Tematik Terpadu di Kelas III SD N 10 Aur Tajungkang Tengah Sawah Bukittinggi”. Adapun rumusan masalah secara khusus dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan pendekatan *scientific* di kelas III SD N 10 Aur Tajungkang Tengah Sawah Bukittinggi ?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dengan pendekatan *scientific* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas III SD N 10 Aur Tajungkang Tengah Sawah Bukittinggi ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dengan pendekatan *scientific* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas III SD N 10 Aur Tajungkang Tengah Sawah Bukittinggi. Secara khusus penelitian ini mendeskripsikan:

- a. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan pendekatan *scientific* di kelas III SD N 10 Aur Tajungkang Tengah Sawah Bukittinggi.
- b. Peningkatan hasil belajar siswa dengan pendekatan *scientific* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas III SD N 10 Aur Tajungkang Tengah Sawah Bukittinggi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan tentang cara peningkatan kemampuan berpikir kritis menggunakan pendekatan *scientific* pada pembelajaran tematik terpadu.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

##### **1. Bagi Peneliti**

Sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan dan diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran serta menambah wawasan dalam menyajikan peningkatan hasil belajar siswa dengan pendekatan *scientific* pada pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar.

##### **2. Bagi Guru**

Sebagai informasi dan masukan menyangkut upaya membimbing peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan pendekatan *scientific* pada pembelajaran tematik terpadu. Guru diharapkan dapat menerapkan pendekatan ini sebagai alternatif dalam pembelajaran tematik di Sekolah Dasar.

##### **3. Bagi Sekolah**

Meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan *scientific* pada kurikulum 2013.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. KAJIAN TEORI**

##### **1. Hasil Belajar**

###### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan salah satu tolak ukur untuk melihat keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran.

Menurut Mulyasa (2014:212)“Hasil belajar merupakan prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan”. Sedangkan menurut Nana (2009:22)“Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Hamalik (2012:20) menyatakan “hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani”.

Dari pendapat di atas, dapat penelitisimpulkan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar siswa yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan dan dialami siswa setelah mengikuti pembelajaran dari tidak tahu menjadi tahu dan perubahan.

## **b. Jenis-Jenis Hasil Belajar**

Jenis belajar yang dicapai siswa erat hubungannya dengan rumusan tujuan pembelajaran yang direncanakan oleh guru yang mencakup 3 aspek, yakni aspek pengetahuan, aspek sikap, dan aspek keterampilan.

Menurut Bloom (dalam Nana, 2009:22) “Ada tiga ranah (domain) hasil belajar, yaitu kognitif, afektif dan ranah psikomotorik”. Sedangkan menurut Howard Kingsley (dalam Nana, 2009:22) “Ada tiga macam hasil belajar yaitu (1) keterampilan dan kebiasaan, (2) pengetahuan dan pengertian, (3) sikap dan cita-cita, yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah”.

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Faisal (2014:225-227) pengolahan nilai hasil belajar terdiri atas tiga aspek yaitu:

- 1) aspek sikap merupakan penilaian yang diperoleh dengan menggunakan instrument; observasi, penilaian diri sendiri, dan penilaian antarteman,
- 2) aspek pengetahuan merupakan penilaian yang diolah secara kuantitatif, tetapi yang diisikan dibuku rapor adalah deskripsi kualitatif,
- 3) aspek keterampilan merupakan penilaian yang diperoleh melalui penilaian kinerja yang terdiri atas; (a) nilai kinerja atau praktik, (b) nilai proyek dan atau produk, (c) nilai portopolio.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa secara garis besar jenis-jenis hasil belajar dapat dibagi menjadi tiga aspek, yakni aspek pengetahuan berkenaan dengan hasil belajar intelektual (pengetahuan dan pemahaman), aspek sikap merupakan

sasaran penilaian sikap, dan aspek keterampilan berkenaan dengan penampilan.

## **2. Hakekat Pembelajaran Tematik Terpadu**

### **a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu**

Pembelajaran tematik terpadu dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Menurut Kemendikbud (2013:192) pembelajaran tematik terpadu adalah “pembelajaran yang menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik”. Sementara menurut Poerwadarminta (dalam Majid, 2014: 80), “Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.”

Berdasarkan berbagai pengertian di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

### **b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu**

Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa karakteristik. Majid (2014: 89-90) menyatakan bahwa karakteristik pembelajaran

tematik terpadu adalah:

(1) Berpusat pada peserta didik; (2) memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik; (3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu nyata dan jelas; (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses mata pelajaran; (5) bersifat fleksibel; (6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Lebih lanjut, Ahmadi dan Amri (2014: 91) menyatakan bahwa:

Pembelajaran tematik integratif memiliki ciri ciri atau karakteristik sebagai berikut: (1) berpusat pada siswa, (2) memberikan pengalaman langsung kepada siswa, (3) pemisahan antar mata pelajaran tidak nampak, (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, (5) bersifat luwes (fleksibel), (6) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

Hal tersebut dipertegas juga oleh Kemendikbud (2014: 16)

karakteristik pembelajaran tematik terpadu, yaitu:

(1) Berpusat pada anak, (2) Memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, (3) Pemisah antar mata pelajaran tidak begitu nyata dan jelas, (4) Menyajikan suatu konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses mata pelajaran, (5) Bersifat fleksible, (6) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik-karakteristik antara lain berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa dan menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

### c. Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik memiliki beberapa prinsip. Menurut Daryanto (2014:86) prinsip-prinsip pembelajaran tematik adalah:

(1) Prinsip penggalan tema meliputi: a) tema tidak terlalu luas sehingga mudah untuk memadukan mata pelajaran b) bermakna, sehingga bisa digunakan sebagai bekal bagi siswa untuk belajar selanjutnya c) sesuai dengan tingkat perkembangan siswa d) mampu menunjukkan seberapa besar minat siswa e) mempertimbangkan peristiwa otentik f) sesuai dengan kurikulum dan harapan masyarakat g) mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar (2) Prinsip-prinsip dalam pembelajaran tematik meliputi a) guru tidak bersikap otoriter dan berperan sebagai single actor yang mendominasi proses pembelajaran b) pemberian tanggung jawab terhadap individu dan kelompok harus jelas.

Sedangkan menurut Kemendikbud (2013:189) prinsip-prinsip pembelajaran tematik adalah :

(1) tema hendaknya tidak terlalu luas dan dapat dengan mudah digunakan untuk memadukan banyak bidang studi, mata pelajaran dan disiplin ilmu. (2) tema yang dipilih dapat memberikan bekal bagi peserta didik untuk belajar lebih lanjut. (3) tema disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. (4) tema harus mampu mewadahi sebagian besar minat anak. (5) tema harus mempertimbangkan peristiwa-peristiwa otentik yang terjadi dalam rentang waktu belajar. (6) tema yang dipilih sesuai dengan kurikulum yang berlaku. (7) tema yang dipilih sesuai dengan ketersediaan sumber belajar.

Berdasarkan prinsip di atas maka dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran tematik yaitu prinsip penggalan tema dimana tema hendaknya tidak terlalu luas, dapat dengan mudah digunakan untuk memadukan banyak bidang studi, mata pelajaran dan disiplin ilmu dan sesuai dengan ketersediaan sumber belajar.

#### **d. Teknik Penilaian dalam Pembelajaran Tematik Terpadu**

Penilaian dalam pembelajaran tematik terpadu dilakukan dalam berbagai teknik untuk semua kompetensi dasar yang dikategorikan dalam tiga aspek, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Menurut Kemendikbud (2014:8-12) teknik penilaian di SD:

##### 1) Sikap

Penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antarteman, dan jurnal

##### a) Observasi

Merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan format observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. Hal ini dilakukan saat pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

##### b) Penilaian Diri

Merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan diri dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian.

##### c) Penilaian Antarteman

Merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan sikap dan perilaku keseharian

peserta didik. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarpeserta didik.

d) Jurnal Catatan Guru

Merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Jurnal bisa dikatakan sebagai catatan yang berkesinambungan dari hasil observasi.

2) Pengetahuan

Aspek pengetahuan dapat dinilai dengan cara berikut:

a) Tes Tulis

Tes tulis adalah tes yang soal dan jawabannya tertulis berupa pilihan ganda, isian, benar-salah, menjodohkan, dan uraian.

b) Tes Lisan

Tes lisan berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru yang diberikan guru secara ucap (oral) sehingga peserta didik merespon pertanyaan tersebut secara ucap juga, sehingga menimbulkan keberanian. Jawaban dapat berupa kata, frase, kalimat maupun paragraf yang diucapkan.

c) Penugasan

Penugasan adalah penilaian yang dilakukan oleh pendidik yang dapat berupa pekerjaan rumah baik secara individu ataupun kelompok sesuai dengan karakteristik tugasnya.

3) Keterampilan

Aspek keterampilan dapat dinilai dengan cara berikut:

a) Kinerja atau performance

Adalah suatu penilaian yang meminta siswa untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Misalnya tugas memainkan alat musik, menggunakan mikroskop, menyanyi, bermain peran, menari.

b) Projek

Penilaian projek merupakan penilaian terhadap tugas yang mengandung investigasi dan harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, pelaporan. Projek juga akan memberikan informasi tentang pemahaman dan pengetahuan siswa pada pembelajaran tertentu, kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan, dan kemampuan siswa untuk mengkomunikasikan informasi. Penilaian projek sangat dianjurkan karena membantu mengembangkan keterampilan berpikir tinggi (berpikir kritis, pemecahan masalah, berpikir kreatif) peserta didik misalnya membuat laporan pemanfaatan energi di dalam kehidupan, membuat laporan hasil pengamatan pertumbuhan tanaman.

c) Portofolio

Penilaian dengan memanfaatkan portofolio merupakan penilaian melalui sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan selama kurun waktu tertentu. Portofolio digunakan oleh guru dan peserta didik untuk

memantau secara terus menerus perkembangan pengetahuan dan keterampilan dan keterampilan peserta didik dalam bidang tertentu. Dengan demikian penilaian portofolio memberikan gambaran secara menyeluruh tentang proses dan pencapaian hasil belajar peserta didik.

#### **e. Keunggulan Pembelajaran Tematik Terpadu**

Pembelajaran tematik terpadu memiliki berbagai keunggulan dalam pelaksanaannya. Menurut Daryanto dan Sudjendro (2014: 85-86), pembelajaran tematik terpadu memiliki keunggulan diantaranya:

(1) lebih mudah memusatkan perhatian peserta didik pada sebuah tema, (2) dapat mempelajari berbagai kompetensi dasar dalam sebuah tema, (3) pembelajaran lebih berkesan dan mendalam, (4) kompetensi dasar dikaitkan dengan pengalaman peserta didik, sehingga pembelajaran lebih bermakna, (5) pembelajaran lebih menggairahkan karena peserta didik mampu berkomunikasi dengan kehidupan nyata, (6) waktu lebih efisien karena melalui satu tema beberapa mata pelajaran sekaligus dapat dipelajari, (7) lebih bermanfaat karena materi berbasis tema yang jelas dan dekat dengan lingkungan peserta didik.

Lebih lanjut Majid (2014: 92) menjelaskan tentang keunggulan pembelajaran tematik terpadu bagi siswa, antara lain:

(1) pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak, (2) kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik, (3) seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lebih lama, (4) pembelajaran terpadu menumbuh kembangkan keterampilan berpikir dan sosial peserta didik, (5) pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis. dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan/lingkungan riil peserta didik, (6) jika pembelajaran terpadu dirancang secara bersama dapat meningkatkan kerja sama antar guru bidang kajian terkait, guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik/guru dengan narasumber

sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dan dalam konteks yang lebih bermakna.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka pembelajaran tematik terpadu memiliki keunggulan diantaranya bagi siswa dan bagi guru. Siswa bisa lebih memfokuskan diri pada proses belajar daripada hasil belajar. Siswa dalam pembelajaran terdorong untuk lebih berminat dan tidak merasa bosan dalam pembelajaran karena siswa itu sendiri yang berperan dalam proses pembelajaran. Sedangkan bagi guru, guru dalam melaksanakan proses pembelajaran memiliki waktu lebih banyak untuk mengeksplor materi pelajaran.

### **3. Hakikat Pendekatan *Scientific***

#### **a. Pengertian Pendekatan *Scientific***

Pembelajaran tematik terpadu menggunakan dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan *scientific* (pendekatan ilmiah). Menurut Majid (2014:195) bahwa:

Pendekatan *scientific* menekankan pada pentingnya kolaborasi dan kerja sama diantara peserta didik dalam menyelesaikan setiap permasalahan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru sedapat mungkin menciptakan pembelajaran selain dengan tetap mengacu pada standar proses dimana pembelajarannya diciptakan suasana yang memuat eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, juga dengan mengedepankan kondisi peserta didik yang berperilaku ilmiah dengan bersama-sama diajak mengamati, menanya, menalar, merumuskan, menyimpulkan dan mengkomunikasikan, sehingga peserta didik akan dapat dengan benar menguasai materi yang dipelajari dengan baik.

Selain itu, Sudarwan (dalam Majid, 2014:194) menjelaskan bahwa “Pendekatan *scientific* bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Dengan demikian, proses pembelajaran harus

dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau kriteria ilmiah”.

Berdasarkan penjelasan ahli di atas, dapat dipahami bahwa pendekatan *scientific* merupakan pendekatan yang digunakan dalam kurikulum 2013 yang terdiri dari beberapa tahap yaitu, mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan.

#### **b. Karakteristik Pendekatan *Scientific***

Pendekatan *Scientific* memiliki beberapa karakteristik yang merupakan ciri khusus dalam pendekatan tersebut. Menurut Imas dan Berlin (2014:33) karakteristik pendekatan *scientific* adalah:

(1) berpusat pada siswa, (2) melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip, (3) melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa, (4) dapat mengembangkan karakter siswa.

Sejalan dengan pendapat Hosnan (2014:36):

Pembelajaran dengan metode saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) berpusat pada siswa, (2) melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksikan konsep, hukum atau prinsip, (3) melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa, (4) dapat mengembangkan karakter siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendekatan *scientific* adalah berpusat pada siswa, melibatkan keterampilan proses sains, melibatkan keterampilan proses kognitif yang potensial dan dapat mengembangkan karakter siswa.

### c. Keunggulan Pendekatan *Scientific*

Pendekatan *scientific* memiliki keunggulan dalam proses pembelajarannya. Menurut Hosnan (2014:38)

1. Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata. Materi tersebut yang bersifat nyata, sehingga ketika ditanyakan siswa dapat dijawab dengan hal yang konkret oleh guru.
2. Penjelasan guru, respons siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
3. Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasi materi pembelajaran.
4. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran. Siswa mampu memberikan pendapat sendiri terhadap keterkaitan materi yang dipelajarinya.
5. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespons materi pembelajaran.
6. Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.

7. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

Sejalan dengan itu, Menurut Depdiknas (2013) pendekatan *scientific* memiliki beberapa keunggulan, di antaranya:

(a) Meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, (b) membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis, (c) menciptakan kondisi pembelajaran di mana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan, (d) diperolehnya hasil belajar yang tinggi, (e) melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah, (f) mengembangkan karakter siswa.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa keunggulan pendekatan *scientific* secara umum adalah dapat mendorong dan melatih guru dan siswa untuk lebih berpikir kritis dan analitis terhadap permasalahan yang ada.

#### **d. Langkah-langkah Pendekatan *Scientific***

Pendekatan *scientific* memiliki langkah-langkah dalam pembelajarannya sama halnya dengan pendekatan yang lain, namun pada pendekatan *scientific* menggunakan langkah ilmiah dalam penerapannya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hosnan (2014:37):

Langkah-langkah pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik) meliputi: menggali informasi melalui *observing*/ pengamatan, *questioning*/bertanya, *experimenting*/percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, *associating*/ menalar, kemudian menyimpulkan, dan mencipta dan serta membentuk jaringan/ *networking*. Untuk mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu,

sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural. Pada kondisi seperti ini, tentu saja proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat non-ilmiah.

Sejalan dengan pendapat di atas, Kurniasih (2014:38) mengemukakan bahwa “Langkah-langkah pendekatan *scientific* meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan dan menciptakan”.

Menurut Kemendikbud Nomor 103 Tahun 2014 pasal 2 ayat (8) menetapkan bahwa: “ pendekatan saintifik/pendekatan berbasis proses keilmuan sebagaimana dimaksud pada ayat (7) merupakan pengorganisasian pengalaman belajar dengan urutan logis meliputi proses pembelajaran: (a) mengamati; (b) menanya; (c) mengumpulkan informasi/mencoba; (d) menalar/mengasosiasikan; dan (e) mengomunikasikan”. Kelima pembelajaran pokok tersebut dapat dirinci dipaparkan sebagai berikut:

- (1) Mengamati, pada langkah ini kegiatan belajar dilaksanakan dengan membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat).
- (2) Menanya, pada langkah ini kegiatan belajar dilaksanakan dengan mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami

dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati.

(3) Mengumpulkan informasi/ eksperimen/ mencoba, pada langkah ini kegiatan belajar dengan melakukan eksperimen, membaca sumber lain, selain buku teks, mengamati objek/ kejadian dan aktivitas wawancara dengan nara sumber.

(4) Mengasosiasikan/ mengolah informasi/ menalar, pada langkah ini kegiatan belajar dilaksanakan dengan mengolah informasi yang dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/ eksperimen maupun hasil kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan.

(5) Mengkomunikasikan, pada langkah ini kegiatan belajar dilaksanakan dengan menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka peneliti memilih langkah-langkah yang dikemukakan oleh Kemendikbud Nomor 103 (2014:). Alasan peneliti memilih langkah-langkah ini dikarenakan

langkah-langkah ini yang digunakan di sekolah dalam melaksanakan pembelajaran.

**e. Materi Pembelajaran pada Tema 8 (Bumi dan Alam Semesta)**

Pada tema 8 mengenai bumi dan alam semesta di kelas III SD memuat 3 subtema, yang mana dalam setiap subtema terdapat 6 pembelajaran. Pada penelitian yang telah peneliti merencanakan mengambil subtema 1 (Bumi Bagian dari Alam Semesta) pembelajaran 6, subtema 2 (Kenampakan Rupa Bumi) pembelajaran 6, dan subtema 3 (Perubahan Rupa Bumi) pembelajaran 5 dengan mata pelajaran yang dipadukan yaitu: Bahasa Indonesia, PPKn, dan Matematika.

Pembelajaran tematik terpadu di kelas III SD memiliki kompetensi inti yang akan dicapai siswa. Kompetensi inti pada tema 8 (Bumi dan Alam Semesta) adalah 1) Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya. 2) Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru. 3) Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat dan membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah. 4) Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Berikut penjelasan mengenai materi pembelajaran tema 8 (Bumi dan Alam Semesta) pada:

**a) Subtema 1 (Bumi Bagian Dari Alam Semesta) Pembelajaran 6**

1) Bahasa Indonesia

Materi pembelajaran pada muatan Bahasa Indonesia dalam subtema 1 pembelajaran 6 yaitu teks laporan informatif dan menulis kalimat. Pada pembelajaran ini teks laporan informatif yang disajikan yakni “Bumi dan Bulan”. Pada teks “Bumi dan Bulan” menjelaskan bulan adalah satelit bumi, bulan juga memiliki perubahan bentuk-bentuk fase bulan (Kemendikbud, 2015:61). Kenampakan perubahan bentuk fase bulan ini, terjadi mulai saat bulan tidak terlihat sama sekali, bulan hanya terlihat sebagian, sampai bulan terlihat penuh. Perubahan fase bulan terlihat dari bumi terjadi akibat perubahan posisi bulan terhadap bumi. (Rositawaty, 2008:152). Setelah itu guru menampilkan gambar bentuk fase bulan sehingga siswa dapat menggambarkan bentuk-bentuk fase bulan berdasarkan pengamatan pada gambar. Kemudian siswa diminta untuk membuat kalimat dari kata yang terdapat pada teks “Bumi dan Bulan”.

2) Matematika

Materi pembelajaran pada muatan matematika dalam subtema 1 pembelajaran 6 yaitu siswa mengamati pesawat luar angkasa dan menemukan bangun-bangun ruang menyerupai bentuk gambar pesawat luar angkasa (Kemendikbud, 2015:65-

70). Jaring-jaring bangun ruang terdiri dari beberapa bangun datar yang dirangkai. Jaring-jaring dapat dibuat dari berbagai bangun ruang. Sebuah kotak mempunyai rusuk. Rusuk-rusuk itu juga merupakan jaring-jaring. Jika sebuah kotak kita lepas perekatnya, maka akan terbentuk jaring-jaring. Jaring-jaring bangun ruang yang dipelajari antara lain: jaring-jaring kubus, jaring-jaring balok, jaring-jaring prisma segitiga, jaring-jaring limas segi empat, jaring-jaring tabung, dan jaring-jaring kerucut (Soenaryo, 2007:239-241).

### 3) PPKn

Materi pembelajaran pada muatan PPKn dalam subtema 1 pembelajaran 6 berisi tentang hak dan kewajiban dalam menggapai cita-cita sebagai bentuk pengamalan sila ke-5 Pancasila (Kemendikbud, 2015:8). Giat belajar dan bekerja keras adalah salah satu kewajiban agar cita-cita kita tercapai. Sedangkan hak yang kita peroleh setelah memenuhi kewajiban adalah tercapainya cita-cita untuk sukses. Sikap yang merupakan pengamalan sila kelima adalah sebagai berikut: (1) Berlaku adil terhadap semua teman, contohnya bermain dengan semua teman dan membagi makanan dengan adil. (2) Berlaku adil terhadap diri sendiri, contohnya membagi waktu dengan adil sehingga badan diberi kesempatan bekerja dan beristirahat dengan seimbang. (3) Berlaku adil terhadap orangtua, contohnya mendengar nasihat orangtua dan menyediakan waktu untuk berbagi cerita dengan orangtua.

**b) Subtema 2 (Kenampakan Rupa Bumi) Pembelajaran 6**

## 1) Bahasa Indonesia

Materi pembelajaran pada muatan Bahasa Indonesia dalam subtema 2 pembelajaran 6 yaitu menulis teks laporan informatif dan menulis kalimat. Pada pembelajaran ini disajikan gambar penampang bentuk rupa bumi daratan/pulau, kemudian siswa diminta untuk menuliskan nama bentuk ketampakan rupa bumi yang terlihat pada gambar dengan urutan yang sesuai (Kemendikbud, 2015:131). Dimana nama bentuk ketampakan rupa bumi antara lain ;Gunung, Lembah, Dataran tinggi, dataran rendah, Sungai, Bukit, Danau, laut (). Kemudian diminta siswa untuk membuat contoh lima kalimat sederhana dari nama-nama bentuk rupa bumi yang dapat mereka temukan sebelumnya pada gambar penampang bentuk rupa bumi daratan/pulau.

## 2) PPKn

Materi pembelajaran pada muatan PPKn dalam subtema 2 pembelajaran 6 berisi tentang keberagaman suku bangsa (Kemendikbud, 2015:8). Wilayah kepulauan Indonesia sebagai negara kesatuan yang dikelilingi oleh lautan. Masyarakat Indonesia tersebar di berbagai pulau dan wilayah dari Aceh hingga Papua. Setiap daerah memiliki bahasa dan budaya yang berbeda pula. Perbedaan adalah kekayaan bangsa dan rahmat dari Tuhan agar kita saling mengenal. Meskipun masyarakat Indonesia berbeda suku, budaya dan bahasa, namun tetap satu bangsa dan tanah air yaitu Indonesia. Meskipun

berbeda harus tetap menjalin persatuan. Siswa diminta untuk menyebutkan contoh-contoh perbedaan suku, bahasa, dan budaya di Indonesia. Salah satu perbedaan yang dimiliki antar suku termasuk perbedaan desain pakaian daerah/pakaian adatnya. Siswa memasang gambar pakaian adat suatu daerah dengan suku bangsa yang memakainya. sikap menghargai perbedaan dalam keberagaman, yang sudah mereka lakukan di lingkungan sekolah atau di rumah ().

### 3) Matematika

Materi pembelajaran pada muatan matematika dalam subtema 2 pembelajaran 6 yaitu menentukan sudut yang terbentuk dari masing-masing bangun menentukan sudut (sudut siku-siku, sudut tumpul, dan sudut lancip) yang terbentuk dari masing-masing bangun beraturan dan tidak. (Kemendikbud, 2015:138-141). Setelah itu siswa mengukur sudut dengan satuan tidak baku dengan menggunakan kertas berbentuk lingkaran yang dibagi menjadi beberapa bagian sehingga terbentuk beberapa sudut pada lingkaran, seperti contoh yang terdapat pada buku siswa. Satu bagian lingkaran dianggap sebagai 1 satuan sudut. Kemudian memotong satu satuan sudut dari lingkaran tersebut. Satuan sudut tersebut digunakan untuk mengukur dan membandingkan besar sudut pada bangun-bangun yang lain.

**c) Subtema 3 (Perubahan Rupa Bumi) Pembelajaran 5**

## 1) Bahasa Indonesia

Materi pembelajaran pada muatan Bahasa Indonesia dalam subtema 3 pembelajaran 5 yaitu mengidentifikasi teks laporan “Gunung Krakatau dan Anaknya”. Memperhatikan perubahan apa saja yang terjadi sebelum dan setelah terjadi letusan. (Kemendikbud, 2015:185) Didalam teks dipaparkan keadaan Gunung Krakatau sebelum dan setelah terjadi letusan. Di dalam perut bumi terdapat cairan panas yang disebut magma. Bila tekanan cairan ini naik terus akan membuat cairan ini naik ke atas dan keluar melalui kawah gunung. Terjadilah gunung meletus. Gunung yang meletus dapat menyebabkan berbagai kerusakan baik kerusakan jalan, rumah sawah, ataupun hutan. Namun setelah beberapa tahun kemudian tanah yang terkena letusan gunung menjadi subur. Bila masyarakat yang terdapat di sekitar gunung meletus tidak segera diungsikan dapat mengakibatkan korban jiwa (Retno, 2008:38)

## 2) PPKn

Materi pembelajaran pada muatan PPKn dalam subtema 3 pembelajaran 5 berisi tentang sikap yang pengamalan sila kedua pancasila di rumah, di sekolah dan di masyarakat (Kemendikbud, 2015:190). Pada pengamalan sila kedua adalah bentuk sikap yang mencerminkan tolong menolong sesama manusia baik itu di rumah, di sekolah dan di masyarakat. Defenisi tolong menolong adalah saling membantu dan bekerja sama dengan orang yang ditolong. Tolong menolong di rumah contohnya antara lain; membantu pekerjaan rumah

dengan baik sebagai tanggungjawab seorang anak, membantu adik dalam kesusahan, menolong ibu menyiram bunga, menolong ayah membersihkan halaman. Tolong menolong di sekolah contohnya antara lain; menjenguk teman yang sedang sakit, memberi bantuan kepada teman yang terkena musibah, menolong teman yang terjatuh, meminjamkan pensil kepada teman yang membutuhkan. Tolong menolong di masyarakat contohnya antara lain; memberi bantuan kepada korban bencana alam, ikut menolong bekerja sama untuk pembangunan mesjid, gemar melakukan kegiatan kemanusiaan seperti bakti sosial, menolong tetangga yang sedang membutuhkan pertolongan (Sajari, 2008:16-29)

### 3) Matematika

Materi pembelajaran pada muatan matematika dalam subtema 3 pembelajaran 5 yaitu pola operasi hitung pembagian sebagai operasi kebalikan dari perkalian. (Kemendikbud, 2015:192) Dalam mengenal hubungan perkalian dan pembagian perlu di ingat bahwa perkalian merupakan lawan dari pembagian. Misalnya;  $8 \times 9 = 72$  artinya  $72 : 9 = 8$ . (Nur, 2008:66)

#### f. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan *Scientific*

Pelaksanaan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran tematik terpadu dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman tentang apa yang dipelajari sehingga siswa dapat menerapkannya dalam kondisi nyata. Penelitian ini akan dilakukakan di semester II, pada tema 8 yaitu

Bumi dan Alam Semesta, subtema 1 yaitu Bumi Bagian dari Alam Semesta, dan pembelajaran 6. Mata pelajaran yang tergabung dalam pembelajaran ini yakni Bahasa Indonesia, PPKn, dan Matematika. Untuk mencapai tujuan tersebut, langkah-langkah pendekatan *scientific* dalam pembelajaran tematik terpadu dengan tema bumi dan alam semesta dalam penelitian tindakan kelas ini mengarah kepada yang dikemukakan Kemendikbud Nomor 103 Tahun 2014. Langkah-langkah pendekatan *scientific* terdiri dari lima langkah yaitu:

Langkah 1 yaitu **mengamati**, siswa diminta mengamati gambar bumi dan bulan dan bentuk fase bulan yang dipajang oleh guru.

Langkah 2 yaitu **menanya**, pada langkah ini guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang gambar gambar bumi dan bulan yang dipajang.

Langkah 3 yaitu **menalar**, pada langkah ini siswa membuat kalimat dari kata yang terdapat pada teks “Bumi dan Bulan ”. Awalnya peneliti membimbing siswa untuk mencontohkan membuat satu kalimat dimana kata yang digunakan berhubungan dengan teks yang dibaca oleh siswa sebelumnya. Kata-kata yang digunakan misalnya; bulan satelit, bmi, bulan purnama, bulan sabit, laut, gaya tarik. Kemudian siswa membuat kalimat berdasarkan kata-kata yang tersedia.

Langkah 4 yaitu **mencoba**, pada langkah ini siswa membuat jaringan-jaringan bangun ruang pada kertas. Kemudian peneliti membimbing siswa

membentuk jaring-jaring bangun ruang yang telah dibuat pada kertas. Kemudian siswa membuat kalimat berdasarkan kata-kata yang tersedia.

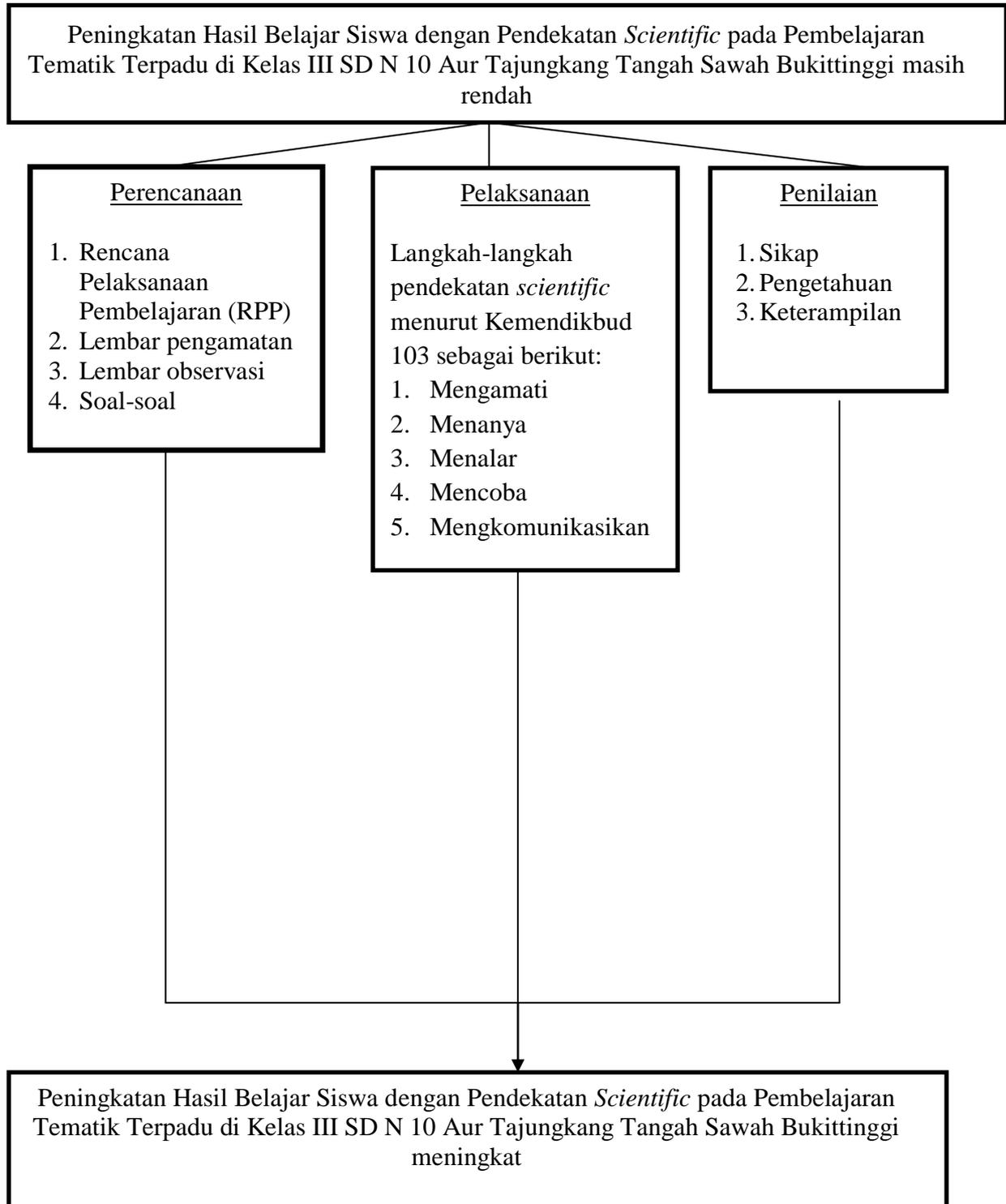
Langkah 4 yaitu **mengkomunikasikan**, pada langkah ini siswa diminta menceritakan cita-cita yang telah ditulis di depan kelas. Selanjutnya siswa memberikan tanggapan terhadap penjelasan guru bahwa bekerja keras untuk berusaha meraih cita-cita adalah salah satu bentuk perilaku adil terhadap diri sendiri.

## **B. KERANGKA TEORI**

Keberhasilan yang diperoleh siswa dapat dilihat dari perubahan tingkah laku pada siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yaitu perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, perubahan kebiasaan, kesanggupan menghargai orang lain, perkembangan sikap sosial dan emosional. Pendekatan *scientific* merupakan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu yang dapat memberikan mendorong dan melatih siswa dalam berpikir kritis dan analitis serta dapat mendorong siswa agar lebih aktif dan kreatif dalam proses belajar. Kemampuan berpikir kritis melatih siswa untuk membuat keputusan dari berbagai sudut pandang secara cermat, teliti, dan logis. Dengan kemampuan berpikir kritis siswa dapat mempertimbangkan pendapat orang lain serta mampu mengungkapkan pendapatnya sendiri.

Pendekatan *scientific* ini dapat dilaksanakan pada setiap mata pelajaran yang mengandung permasalahan, salah satunya adalah pembelajaran tematik terpadu. Untuk lebih jelasnya digambarkan seperti bagan di bawah ini:

**Bagan 2.1 Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Pendekatan Scientific pada Pembelajaran Tematik Terpadu**



## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini dipaparkan simpulan dan saran yang berkaitan dengan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan pendekatan *scientific* di Kelas III SDN 10 Aur Tajung Kang Tengah Sawah Bukittinggi. Simpulan dan saran peneliti sajikan sebagai berikut.

### **A. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan *scientific* terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan *scientific* dilaksanakan dengan langkah-langkah : (a) mengamati, (b) menanya, (c) menalar, (d) mencoba, dan (e) mengkomunikasikan.

Hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh pada tahap pelaksanaan rata-rata persentase keberhasilan aspek guru pada siklus I memperoleh 65% dengan kualifikasi cukup (C). Dengan demikian proses pembelajaran dilanjutkan ke siklus II. Pada tahap pelaksanaan rata-rata persentase keberhasilan aktivitas guru pada siklus II memperoleh 80% dengan kualifikasi sangat baik (B) dan dilanjutkan pada siklus III dengan rata-rata 90% dengan kualifikasi (AB). Sedangkan pada aspek siswa

siklus I memperoleh 65% dengan kualifikasi cukup (C). Dengan demikian proses pembelajaran dilanjutkan ke siklus II. Pada tahap pelaksanaan rata-rata persentase keberhasilan aspek siswa pada siklus II memperoleh 80% dengan kualifikasi sangat baik (B) dan dilanjutkan pada siklus III dengan rata-rata 90% dengan kualifikasi (AB).

2. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas III SDN 10 Aur Tajungkang Tengah Sawah Bukittinggi Pendekatan *Scientific*, dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hal ini dapat dilihat dari penilaian hasil siswa pada siklus I dengan persentase rekapitulasi nilai siswa adalah 64,25%, kemudian meningkat pada siklus II dengan persentase rekapitulasi nilai siswa adalah 76,5% dan lebih meningkat lagi pada siklus III dengan persentase rekapitulasi nilai siswa adalah 90%. Proses pembelajaran dengan pendekatan *scientific* ini memperoleh hasil rekapitulasi nilai siswa baik dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) 2,80 pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 2.57 dengan kategori baik, meningkat pada siklus II dengan perolehan nilai rata-rata 3,06 dengan kategori baik, dan lebih meningkat lagi pada siklus III yaitu 3,60 dengan kategori sangat baik. Dengan demikian proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa dan pembelajaran jadi lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa.

## B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Pada pelaksanaan pembelajaran, hendaknya guru menggunakan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran tematik terpadu, karena pendekatan *scientific* merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu terutama di kelas rendah. Untuk menerapkan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific*, yaitu: (1) mengamati, (2) menanya, (3) menalar, (4) mencoba, (5) mengamati.
2. Penilaian hasil belajar yang dilakukan untuk mengetahui apakah pembelajaran tersebut berhasil atau tidak merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Penilaian yang dilakukan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam menentukan penilaian yang akan dilaksanakan agar kemampuan siswa yang diinginkan dapat diukur secara tepat. Sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dengan pendekatan *scientific* pada pembelajaran tematik terpadu siswa kelas III SDN 10 ATTS Guguk Panjang Kota Bukittinggi.
3. Bagi pembaca hendaknya dapat menambah wawasan tentang pelaksanaan pendekatan *scientific*.

### Daftar Rujukan

- Ahmadi, Iif Khoiru dan Sofan Amri. 2014. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daryanto, dan Herry Sudjendro. 2014. *Siap Menyongsong Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Gava Media
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gramedia: Jakarta
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press
- Faisal. 2014. *Sukses Mengawali Kurikulum 2013 di SD*. Yogyakarta : Diandra Creative
- Hamalik, Oemar. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Kemendikbud. 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : Kemendikbud
- \_\_\_\_\_, (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 tahun 2014*. Jakarta: Pusbangprodik
- \_\_\_\_\_, (2014). *Panduan teknis penilaian dan pengisian rapor di SD*. Jakarta: Pusbangprodik
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Rajawali Press
- \_\_\_\_\_. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniasih, Imas & Berlin Sani. 2014. *Sukses Menimplementasikan Kurikulum 2013*. Kata Pena: Jakarta: Kata Pena
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung : Remaja Rosdakarya

- Mulyasa, E. 2014 .*Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung :Remaja Rosdakarya
- \_\_\_\_\_. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nana, Sujana.2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rochiati, Wiriadmadja. 2009. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung :Remaja Rosdakarya
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta :Raja gravindo Persada
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*.Jakarta :Kencana Prenada Media Group
- Suyono, dan Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung :Remaja Rosdakarya
- Uno, B. Hamzah, dkk. 2011. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta :BumiAksara